IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 931 – 935
ISSN: 3026-2798 online

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021- 2025

[1]*Krisanta Tuti Asri, [2]Rachmawaty, [3]Riski Aprilianty Baharuuddin
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo
Email: krisanta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2025. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Altman Z-Score, dengan nilai t-hitung 23,568 > t-tabel 2,013 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. 2) Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Altman Z-Score, dengan nilai t-hitung 10,647 > t-tabel 2,013 dan signifikansi 0,000 < 0,05. 3) Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Altman Z-Score, dengan nilai t-hitung 23,513 > t-tabel 2,013 dan signifikansi 0,000 < 0,05. 4) Secara simultan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Altman Z-Score, dengan nilai F-hitung 1243,755 > F-tabel 2,7818 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Financial Distress

ABSTRACT

This study employs an explanatory quantitative approach. It aims to determine the influence of financial ratios on the financial distress condition of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. The population consists of all financial reports from manufacturing companies listed on the IDX during this period, with the sample comprising the financial reports of these same companies. Data collection techniques include observation and documentation. The data were analyzed using SPSS software (version 26), incorporating classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The research results indicate that: 1) The Current Ratio has a significant effect on the Altman Z-Score, with a t-calculated value of 23.568 (> t-table 2.013) and a significance level of 0.000 (< 0.05). 2) The Debt to Equity Ratio has a significant effect on the Altman Z-Score, with a t-calculated value of 10.647 (> t-table 2.013) and a significance level of 0.000 (< 0.05). 3) Return on Assets has a significant effect on the Altman Z-Score, with a t-calculated value of 23.513 (> t-table 2.013) and a significance level of 0.000 (< 0.05). 4) Simultaneously, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets have a significant effect on the Altman Z-Score, with an F-calculated value of 1243.755 (> F-table 2.7818) and a significance level of 0.000 (< 0.05).

Keywords: Financial Ratios, Financial Distress

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia mendorong banyak perusahaan melakukan *go-public* melalui pasar modal serta mewajibkan mereka menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Di antara berbagai sektor yang terdaftar, industri manufaktur memegang peran strategis sebagai penggerak roda ekonomi karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, menciptakan nilai tambah dari pengolahan bahan baku, serta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meski demikian, ketatnya persaingan bisnis, fluktuasi ekonomi global, kenaikan biaya bahan baku, hingga perubahan suku bunga pada periode 2021–2025 membuat sektor ini sangat rentan mengalami tekanan kinerja keuangan.

Ketidakmampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap tekanan eksternal maupun kelemahan pengelolaan internal—seperti buruknya kualitas SDM, penetapan harga yang tidak realistis, hingga beban bunga utang yang membengkak—dapat memicu terjadinya *Financial Distress*. Kondisi kesulitan keuangan ini ditandai dengan penurunan laba secara terus-menerus hingga ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang pada akhirnya berisiko berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, deteksi dini melalui evaluasi laporan keuangan menjadi sangat krusial bagi manajemen, investor, dan kreditor sebelum kondisi perusahaan semakin memburuk.

Salah satu alat ukur yang paling efektif untuk memprediksi potensi *Financial Distress* adalah analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sedangkan rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang. Di sisi lain, rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, yang secara keseluruhan memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025, terlihat adanya fenomena penurunan kinerja yang mengarah pada ancaman *Financial Distress*. Meskipun nilai *Current Ratio* cenderung berfluktuasi di kisaran 1,62 hingga 1,75, angka *Debt to Equity Ratio* justru terus meningkat dari 1,42 pada tahun 2022 menjadi 1,66 pada tahun 2025, yang menandakan semakin besarnya porsi utang dalam struktur modal perusahaan. Peningkatan beban utang tersebut tidak diimbangi dengan perolehan laba, tercermin dari nilai *Return on Assets* yang terus merosot dari 0,035 menjadi 0,025, serta diikuti oleh penurunan nilai *Altman Z-Score* hingga menyentuh angka 1,80 pada tahun 2025.

Adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu serta terbatasnya kajian yang secara khusus menyoroti sektor manufaktur Indonesia pada periode pascapandemi 2021–2025 menjadikan topik ini sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *Financial Distress* pada periode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana rasio keuangan berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*). Temuan dari analisis ini nantinya dapat menjadi landasan strategis bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki struktur pendanaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan akademisi dalam mengambil keputusan investasi maupun mengembangkan kajian di bidang pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji pengaruh rasio keuangan—meliputi *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3)—terhadap potensi *financial distress* yang diproksikan melalui model Altman Z-Score (Y). Populasi dalam penelitian ini mencakup 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2025. Melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria

kelengkapan laporan keuangan serta ketersediaan data variabel secara utuh selama periode pengamatan, diperoleh sebanyak 10 perusahaan sampel terpilih yang membentuk total 50 data pengamatan gabungan (*pooled observations* atau *firm-year*).

Seluruh data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan resmi di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tersebut diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memetakan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test*), uji multikolinearitas (berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*), serta uji heteroskedastisitas (melalui analisis grafik *scatterplot*) guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan statistik serta terbebas dari bias estimasi.

Untuk menjawab hipotesis penelitian secara objektif, penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui arah dan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga parameter utama, yakni uji parsial (Uji t) untuk menguji signifikansi pengaruh setiap rasio keuangan secara individual, uji simultan (Uji F) untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap Altman Z-Score pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05), serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel rasio keuangan dalam menjelaskan variasi perubahan kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,661	,095		17,549	,000		
	Current Ratio	,384	,016	,487	23,568	,000	,620	1,613
	Debt to Equity	1,034	,097	,213	10,647	,000	,661	1,513
	Return on Asset	,131	,006	,483	23,513	,000	,627	1,594

a. Dependent Variable: Altman *Z-Score*

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai konstanta yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* berada pada titik nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai rata-rata *Altman Z-Score* tetap berada pada tingkat yang positif. Selain itu, masing-masing koefisien regresi pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara keseluruhan menunjukkan tanda positif yang mengindikasikan adanya hubungan searah dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan pada rasio likuiditas, struktur permodalan maupun tingkat profitabilitas perusahaan secara proporsional akan diikuti pula oleh peningkatan pada skor *Altman Z-Score*, dengan asumsi variabel lainnya dalam model penelitian tetap konstan.

Hasil Uji t

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,661	,095		17,549	,000		
	Current Ratio	,384	,016	,487	23,568	,000	,620	1,613
	Debt to Equity	1,034	,097	,213	10,647	,000	,661	1,513
	Return on Asset	,131	,006	,483	23,513	,000	,627	1,594
a. Dependent Variable: Altman *Z-Score*								

Sumber: olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), seluruh variabel bebas yang diuji terbukti memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variabel terikat. Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* masing-masing menunjukkan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel serta memiliki tingkat signifikansi yang berada di bawah batas toleransi kesalahan yang ditetapkan. Kondisi statistik ini menjadi dasar ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis alternatif untuk ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara individual atau parsial, likuiditas (*Current Ratio*), struktur permodalan (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Asset*) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Altman Z-Score* perusahaan.

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,702	3	35,901	1243,755	,000[b]
	Residual	1,328	6	,029		
	Total	109,030	9			
a. Dependent Variable: Altman *Z-Score*						
b. Predictors: (Constant), *Return on Asset , Debt to Equity , Current Ratio*						

Sumber: olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan data tabel uji F tabel 11 dengan kriteria di atas diperoleh nilai f hitung > f-tabel 1243,755 > 2,818 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Altman *Z-Score*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui *Altman Z-Score*, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, tingkat likuiditas yang tercermin dari *Current Ratio* menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin sehat pula posisi keuangannya. Di sisi lain, struktur permodalan melalui *Debt to Equity Ratio*

memperlihatkan arah pengaruh yang positif, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang tidak serta-merta menurunkan stabilitas finansial; sebaliknya, utang yang dikelola secara efektif justru dapat berfungsi sebagai sumber pendanaan produktif untuk menopang aktivitas operasional dan memperkuat kinerja perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* menegaskan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba turut mendorong peningkatan skor kesehatan keuangannya. Secara keseluruhan, pengaruh signifikan yang ditunjukkan secara simultan membuktikan bahwa stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan manufaktur tidak bergantung pada satu indikator tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi dari pengelolaan likuiditas, efektivitas struktur pendanaan, serta kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. K. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 30*(3), 650–662.

Almilia, L. S., & Kristijadi, E. (2021). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25*(1), 1–12.

Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance, 23*(4), 589–609. https://doi.org/10.2307/2978933

Andhito, I. (2020). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan (Studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021). *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19*(2), 101–112.

Ardiyanto, F. D. (2023). Prediksi rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12*(2), 120–132.

Asniwati. (2020). Analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21*(1), 45–56.

Atika, Darminto, & Handayani, S. R. (2021). Pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap prediksi kondisi *financial distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis, 11*(2), 61–70.

Atrill, P., & McLaney, E. (2020). *Management accounting for decision makers* (9th ed.). Pearson.

Azwar. (2022). Model prediksi *financial distress* dengan binary logit (Studi kasus emiten Jakarta Islamic Index). *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 26*(2), 211–224.

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management, 17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Bhandari, S. B., & Iyer, R. (2020). Financial distress and corporate performance. *International Journal of Financial Studies, 8*(3), 45.

Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2020). *Intermediate financial management*. Cengage.

Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage.